

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan penyakit keganasan yang disebabkan oleh Infeksi *Human Pappiloma Virus* (HPV) dan menimbulkan masalah kesehatan bagi kaum wanita di seluruh dunia termasuk Indonesia. Perempuan dengan kanker ginekologi termasuk kanker serviks akan mengalami masalah yang holistik baik yang diakibatkan oleh penyakit maupun pengobatan. Masalah tersebut yaitu disfungsi fisik, nyeri yang berhubungan dengan pengobatan maupun yang diakibatkan oleh penyakitnya, gangguan kesehatan mental, pengaruh terhadap keluarga, produktifitas kerja, disfungsi seksual dan pengasuhan anak (Greenwald & McCorkle, 2007).

Faktanya pasien kanker serviks yang datang ke rumah sakit dalam stadium lanjut dengan keterbatasan fisik, ketidakkooperatifan, dan kondisi psikologis yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien kanker serviks menurun sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi segala kebutuhannya. Dukungan dan pemenuhan kebutuhan ini didapatkan dari keluarga sebagai orang terdekat dan sumber dukungan. Dukungan keluarga yang positif ini akan mempengaruhi fungsi fisiologis, psikologis, sosial dan spiritual pasien kanker serviks sehingga kualitas hidup pasien akan meningkat.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah penyakit kardiovaskular. Insidens kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008

menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012.

Data Kemenkes RI tahun 2013, menunjukkan kanker serviks merupakan penyakit dengan angka prevalensi tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 0,8% atau estimasi jumlah absolute sebanyak 98.692 kasus, untuk Jawa timur diagnosis dokter adalah 1,1% atau estimasi jumlah absolute adalah 21.313 kasus. Menurut dr.Brahmana dalam artikel *ehealth* tahun 2014, mengatakan bahwa, “di RSUD dr. Soetomo terdapat 8 sampai 10 pasien kanker serviks baru setiap harinya, dan 70% sudah berada dalam tahap stadium lanjut dengan harapan sembuhnya sangat kecil. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Pucang sewu Surabaya terdapat 5 orang pasien kanker serviks, 60% mendapat dukungan keluarga tinggi dengan kualitas hidup tinggi, 20% dukungan sedang kualitas hidup rendah dan 20% dukungan rendah kualitas hidup rendah.

Proses terjadinya karsinoma serviks sangat erat hubungannya dengan proses metaplasia. Karsinogenesis pada kanker serviks dimulai sejak masuknya *Human Papilloma Virus* (HPV), sebagai faktor inisiator terjadinya gangguan sel serviks yang yang ditularkan melalui hubungan seksual serta dipicu oleh beberapa faktor resiko seperti merokok, immunosupresan, infeksi klamidia, diet kurang sehat dan obesitas, kontraspesi oral, penggunaan *Intra Uterine Device* (IUD), kehamilan multiple, kemiskinan, penggunaan obat *Hormonal Diethylstilbestrol*(DES), riwayat keluarga dengan kanker serviks.

Dampak dari kanker serviks secara umum akan mempengaruhi kesejahteraan fisik, psikologis, sosial dan spiritual individu. Kanker merupakan hal yang mengubah hidup, bukti memperlihatkan bahwa penderita kanker memiliki kesehatan yang lebih buruk dibandingkan dengan

individu yang tidak menderita kanker. Bentuk utama terapi penyembuhan kanker pada umumnya adalah operasi, kemoterapi, terapihormon, bioterapi, dan terapi radiasi yang umumnya mengakibatkan efek samping jangka panjang yang tidak diharapkan pada jaringan dan organ tubuh serta mengganggu tingkat kesehatan dan kualitas kehidupan seseorang baik dalam bentuk kecil maupun besar. Sebanyak 75% *cancer survivor* (Penderita kanker) memiliki masalah dengan kesehatan fisik dan psikologis yang berhubungan dengan terapi kankernya (Potter & Perry, 2009). Kualitas hidup bagi penderita kanker berarti memiliki keseimbangan antara peningkatan ketergantungan saat berusaha memperoleh kemandirian dan interdependen (Potter & Perry, 2009).

Keluarga sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang disatukan oleh kebersamaan dan kedekatan emosional serta sumber dukungan social bagi anggota keluarga yang lainnya mempunyai peranan penting dalam memberikan dukungan yang positif (cinta, perhatian dan berbagai bantuan). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien karena dukungan keluarga sangat diperlukan setiap individu di dalam setiap siklus kehidupannya dan akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang mengalami masalah atau sakit (Effendy, 2009), untuk mencapai kualitas hidup yang baik.

Barakat et. al. (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Quality of Life of Adolescent with Cancer* mendeskripsikan bahwa fungsi keluarga, termasuk didalamnya adalah kualitas hubungan orang tua dan anak yang menderita kanker, menjadi pusat kekuatan untuk melawan penyakitnya pada pasien yang sedang menjalani pengobatan untuk kanker, dijelaskan bahwa peran dan hubungan ini lebih penting dari pada mengandalkan diagnosis atau pengobatan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husni (2012), tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUP Dr. Mohammad Hoesien Palembang tahun 2012, yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan: “Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks”?

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di Puskesmas PucangSewu, Puskesmas Pacarkeling, dan Puskesmas Kedunggoro Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap pasien kanker serviks di Puskesmas PucangSewu, Puskesmas Pacarkeling, dan Puskesmas Kedunggoro Surabaya.
2. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien kanker serviks di Puskesmas PucangSewu, Puskesmas Pacarkeling, dan Puskesmas Kedunggoro Surabaya.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di Puskesmas PucangSewu, Puskesmas Pacarkeling, dan Puskesmas Kedunggoro Surabaya.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu keperawatan paliatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pasien dan khususnya keluarga untuk memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang sakit kanker serviks.

2. Bagi Institusi

Sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan acuan untuk peneliti lainnya.

3. Bagi Pelayanan Keperawatan

Memberikan kontribusi pada pelayanan keperawatan untuk dijadikan sebagai acuan dalam melakukan promosi kesehatan tentang dukungan keluarga untuk pasien kanker serviks.